

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KABUPATEN BONDOWOSO**

#### **2.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso**

##### **2.1.1 Kondisi Geografis**

Kabupaten Bondowoso terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dengan luas wilayah sekitar 1.560,10 km<sup>2</sup>. Secara geografis, kabupaten ini berada di koordinat antara 113°48'10" hingga 113°48'26" Bujur Timur dan 7°50'10" hingga 7°56'41" Lintang Selatan. Bondowoso merupakan wilayah yang unik di daerah Tapal Kuda karena satu-satunya kabupaten di sana yang tidak mempunyai wilayah pesisir atau garis pantai.

Kabupaten ini dibagi menjadi tiga zona geografis utama. Di bagian barat berupa pegunungan yang merupakan bagian dari Pegunungan Iyang. Bagian tengahnya terdiri atas dataran tinggi dan wilayah bergelombang yang memberikan variasi topografi. Sementara bagian timur juga pegunungan, termasuk bagian dari Dataran Tinggi Ijen yang terkenal dengan kondisi alamnya yang khas. Selain itu, Bondowoso dikelilingi oleh beberapa gunung besar seperti Gunung Raung dan Gunung Ijen di sebelah timur, serta Gunung Argopuro, Gunung Krincing, dan Gunung Kilap di sebelah barat. Di sisi utara terdapat pula Gunung Alas Sereh, Gunung Biser, dan Gunung Bendusa.

Kondisi geografis ini menyebabkan Bondowoso memiliki iklim tropis dengan tipe muson tropis (Am), yang memiliki dua musim utama: musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berlangsung dari Mei hingga Oktober dengan angin muson yang kering dan dingin, sementara musim penghujan

berlangsung dari November hingga April dengan curah hujan yang cukup tinggi, yaitu antara 1700 hingga 2100 mm per tahun dengan rata-rata hari hujan mencapai 90 hingga 130 hari. Suhu udara di Bondowoso tergolong sejuk, berkisar antara 15,4°C sampai 25,1°C, dengan kelembapan relatif sekitar 77%. Peta wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar 2. 1**  
**Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bondowoso**



Sumber: [bondowosokab.go.id](http://bondowosokab.go.id), Tahun 2025

Secara administratif, Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 kecamatan. Adapun rincian pembagian wilayah administasi serta jarak dan luas wilayah masing-masing kecamatan periode tahun 2024 pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Bondowoso Tahun 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jarak Dari IbuKota Kecamatan ke IbuKota Kabupaten	Luas Wilayah (Ha)
1	Maesan	12	13	5.608,30
2	Grujugan	11	7	7.44,70
3	Tamanan	9	15	2.815,10
4	Jambesari DS	9	10	3.010,50
5	Pujer	11	12	3.988,90
6	Tlogosari	10	17	11.091,70
7	Sukosari	4	22	2.317,27
8	Sbr. Wringin	6	27	13.794,73
9	Tapen	9	16	5.704,20

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jarak Dari IbuKota Kecamatan ke IbuKota Kabupaten	Luas Wilayah (Ha)
10	Wonosari	12	10	4.227,20
11	Tenggarang	11	2	2.579,50
12	Bondowoso	4	2	2.315,80
13	Curahdami	11	3	5.028,59
14	Binakal	8	7	3.903,31
15	Pakem	8	18	6.208,20
16	Wringin	13	16	5.801,00
17	Tegal Ampel	7	2	3.702,75
18	Taman krocok	7	12	5.300,35
19	Klabang	11	19	9.102,40
20	Botolinggo	8	25	12.741,45
21	Ijen	6	74	20.720,00
22	Prajejan	7	24	5.664,55
23	Cerme	15	32	12.920,40
<b>Jumlah</b>		<b>209</b>	<b>385</b>	<b>156.010,00</b>

*Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Dan Kerjasama Sekretariat Kab.Bondowoso, 2024*

Setiap kecamatan memiliki karakteristik dan topografi yang beragam, dengan sebagian besar wilayah terdiri dari pegunungan dan dataran tinggi yang mendukung kegiatan perkebunan dan pertanian.

Secara administratif, Bondowoso berbatasan dengan beberapa kabupaten tetangga: di utara dengan Kabupaten Situbondo, di timur dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi, di selatan dengan Kabupaten Jember, dan di barat dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo. Lokasi yang strategis ini menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan daerah Bondowoso dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.

Secara keseluruhan, kondisi geografis Bondowoso yang berupa gabungan pegunungan, dataran tinggi, dan dataran dengan iklim yang sejuk menciptakan lingkungan yang cocok untuk berbagai kegiatan pertanian dan pariwisata alam,

memberikan potensi ekonomi yang baik sekaligus tantangan tersendiri terkait pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan wilayah.

### 2.1.2 Kondisi Demografi

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang penduduknya pada tahun 2024 mencapai sekitar 788.007 jiwa dari sumber data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Penduduk ini tersebar di 23 kecamatan dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Mayoritas penduduk Kabupaten Bondowoso berasal dari suku Madura dan campuran dari suku lain. Struktur usia penduduk dominan berada pada rentang usia produktif 15-59 tahun, yaitu sekitar 62,88% dari total penduduk, sehingga menunjukkan potensi besar bagi tenaga kerja dan penggerak perekonomian daerah.

Kepadatan penduduk di Bondowoso mencapai sekitar 471 jiwa per kilometer persegi. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola pemukiman yang sebagian besar berada di wilayah dataran tinggi dengan karakteristik topografi bergelombang dan pegunungan. Kepadatan ini juga membawa tantangan sosial dan lingkungan, terutama terkait pemanfaatan lahan yang seringkali berdampak pada kerusakan hutan dan lahan kritis. Luas lahan kritis di Bondowoso tergolong cukup signifikan mencapai puluhan ribu hektar, yang mengakibatkan kerawanan banjir dan longsor, terutama di daerah aliran sungai dan lereng bukit.

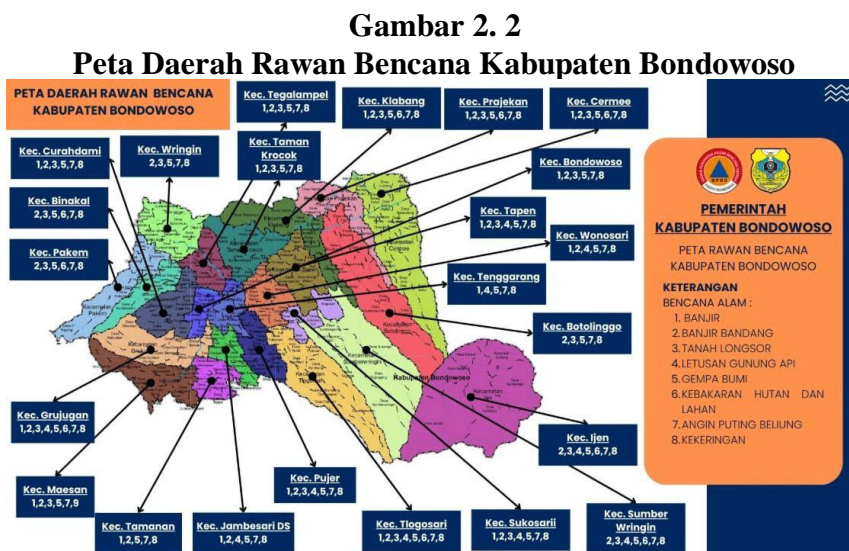
**Tabel 2. 2**  
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk tahun 2024 Di**  
**Kabupaten Bondowoso**

Kecamatan (District)	Jumlah Penduduk (Population)	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2024 (%) (Annual Population Growth Rate 2024)
Maesan	49.212	-0,20
Grujugan	38.165	-0,28

Tamanan	39.535	0,31
Jambesari	36.076	-2,10
Pujer	40.594	-1,63
Tlogosari	47.078	-0,81
Sukosari	15.553	-0,73
Sumber Wringin	35.127	-1,39
Tapen	34.003	-1,32
Wonosari	40.764	-1,28
Tenggarang	43.973	-0,76
Bondowoso	76.805	-1,22
Curahdami	34.889	-0,73
Binakal	17.066	-2,12
Pakem	23.362	-2,19
Wringin	40.775	-1,04
Tegalampel	26.571	-0,81
Taman Krocok	16.654	-1,19
Klabang	18.668	-1,26
Ijen	12.030	-2,01
Botolinggo	29.110	-2,19
Prajejan	25.644	-1,07
Cermee	46.353	-1,49
<b>Kab. Bondowoso</b>	<b>788.007</b>	<b>-1,12</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bondowoso Tahun 2024

## 2.2 Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Bondowoso



Sumber: Aplikasi Si-Gaban Tahun 2025

Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah yang secara geografis memiliki karakteristik topografi yang cukup beragam, terdiri dari pegunungan, perbukitan, dan dataran tinggi. Hal ini menyebabkan wilayah ini menjadi rawan terhadap beberapa jenis bencana alam, khususnya banjir bandang, tanah longsor, angin kencang (puting beliung), dan karhutla (kebakaran hutan dan lahan). Keberadaan Gunung Argopuro yang berada di kawasan Bondowoso menjadi salah satu faktor utama penyebab bencana banjir bandang yang kerap terjadi akibat luapan air sungai yang berasal dari lereng gunung tersebut saat hujan deras turun dalam periode waktu lama.

Bencana banjir bandang sering terjadi khususnya di Kecamatan Maesan, Ijen, dan sekitarnya. Sebagai contoh, pada Januari 2025 terjadi banjir bandang di Desa Gunungsari, Kecamatan Maesan yang menyebabkan beberapa rumah roboh dan lahan pertanian terendam serta hewan ternak terdampak. Selain itu, banjir bandang pada Februari 2023 di Kecamatan Ijen melanda puluhan rumah dan fasilitas umum seperti sekolah dan kantor, akibat material seperti kayu dan lumpur yang terbawa oleh aliran sungai meluap dari lereng gunung sekitar.

Tanah longsor juga menjadi bencana yang sering terjadi di daerah perbukitan dan lereng. Misalnya, di tahun 2024-2025, sejumlah kejadian tanah longsor tercatat di beberapa kecamatan seperti Wringin dan sekitarnya. Kerentanan tanah longsor ini diperparah oleh kondisi lahan kritis dan deforestasi yang mengurangi stabilitas tanah.

Angin kencang atau puting beliung juga kerap terjadi sepanjang tahun, yang menyebabkan pohon tumbang dan kerusakan ringan hingga berat di banyak

kecamatan. Pada Januari 2024, puting beliung melanda Kecamatan Prajejan yang merusak ratusan rumah. Bencana ini diduga merupakan akibat dari perubahan pola cuaca lokal dan radiasi matahari yang memengaruhi dinamika angin muson.

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) juga menjadi ancaman, terutama pada musim kemarau. Data BPBD Kabupaten Bondowoso mencatat puluhan kejadian kebakaran hutan dan lahan sepanjang 2024-2025 yang berdampak pada area hutan dan perkebunan warga.

Secara keseluruhan, bencana yang paling sering terjadi di Bondowoso dari tahun 2024 sampai pertengahan 2025 adalah angin kencang dengan jumlah kejadian lebih dari 100 kali, kemudian banjir bandang sekitar 19 kejadian, tanah longsor 12 kali, serta kebakaran hutan sekitar 31 kali. Pemerintah daerah dan berbagai lembaga telah melakukan berbagai upaya mitigasi dan penanggulangan bencana, termasuk evakuasi, pembangunan infrastruktur penahan longsor, dan sosialisasi kesiapsiagaan masyarakat. berikut tabel data kejadian bencana dan kawasan rawan bencana.

**Tabel 2. 3**  
**Data Kawasan Rawan Bencana Di Kabupaten Bondowoso**

<b>Kawasan Rawan Bencana</b>	<b>Jenis Bencana</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Keterangan Dan Dampak</b>
KRB III (Radius 1,5 Km Danau Kawah)	Letusan Gunung Ijen (awan panas, lava, abu vulkanik)	Desa Kalianyar, Desa Kaligedang, Desa Sumberrejo (Kecamatan Sempol)	Tidak ada pemukiman di zona ini. Aktivitas penambangan sulfur dihentikan. Ancaman gas racun, lahar panas, dan lontaran batu pijar.
KRB II (Radius 6 Km)	Letusan Gunung Ijen (awan panas, longsoran puing)	Desa Kaligedang, Desa Sumberrejo	Berpotensi terkena lahar letusan, hujan abu, longsoran

		(Kecamatan Sempol)	vulkanik, serta lontaran batu pijar.
KRB I (Radius 8 Km)	Letusan Gunung Ijen (lahar hujan, hujan abu)	Desa Kaligedang, Desa Kalianyar, Desa Sumberrejo (Kecamatan Sempol)	Potensi terdampak lahar hujan, abu vulkanik, dan pengungsian penduduk sekitar 9.000 jiwa selama 1 bulan.
Daerah Rawan Banjir Bandang	Banjir bandang akibat curah hujan tinggi dan aliran dari lereng gunung	Kecamatan Maesan, Ijen, Kecamatan Sempol	Kejadian sering terjadi, menyebabkan rumah roboh dan kerusakan lahan.
Daerah Rawan Tanah Longsor	Tanah longsor akibat erosi lereng dan deforestasi	Kecamatan Wringin, Sempol, sekitarnya	Jalan tertutup dan kerusakan lahan, terutama saat musim hujan lebat.
Daerah Rawan Angin Kencang (Puting Beliung)	Angin kencang menyebabkan kerusakan bangunan dan tumbangnya pohon	Kecamatan Prajekan, Maesan, Wringin	Kerusakan rumah dan infrastruktur akibat angin kencang yang sering terjadi sepanjang tahun.
Kawasan Rawan Kebakaran Hutan/Lahan	Kebakaran hutan dan lahan di musim kemarau	Berbagai kecamatan dengan kawasan hutan	Kerusakan hutan dan lahan perkebunan serta gangguan kualitas udara.

*Sumber: Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso.*

Berikut tabel data kejadian bencana alam di Kabupaten Bondowoso sepanjang tahun 2024 sampai Agustus 2025 yang bersumber, dari BPBD Kabupaten Bondowoso:

**Tabel 2. 4**  
**Data Kejadian Bencana Alam Di Kabupaten Bondowoso 2024-2025**

Jenis Bencana	Jumlah kejadian 2024	Jumlah Kejadian 2025 (s/d Agustus)	Kecamatan / Daerah Rawan Utama
Angin Kencang	111	146	Maesan, Prajekan, Wringin

Kebakaran Hutan/Lahan	31	33	Berbagai kecamatan hutan dan perkebunan
Banjir Bandang	19	32	Maesan, Ijen, Sempol
Tanah Longsor	12	22	Wringin, Sempol, Ijen
Bencana Non-Alam	10	15	Beragam (Bencana sosial dan non-alam)
Bencana Sosial	4	4	Di beberapa daerah (Kerusakan sosial)
Erupsi Gunung Api	2	2	Pinggiran gunung api aktif

*Sumber: BPBD Kabupaten Bondowoso tahun 2025*

Pemerintah Kabupaten dan BPBD Bondowoso secara rutin melakukan pemetaan kawasan rawan dan update data bencana setiap tahun untuk merencanakan langkah mitigasi dan kesiapsiagaan. Penanganan bencana dilakukan secara terintegrasi dengan koordinasi berbagai pihak dan sosialisasi kepada masyarakat. Upaya pemasangan Early Warning System dan pembangunan infrastruktur tangkal bencana menjadi fokus untuk mengurangi risiko terdampak, selain itu BPBD Kabupaten Bondowoso juga membuat media aplikasi pelaporan dan mitigasi bencana untuk masyarakat. Bondowoso perlu terus meningkatkan kesiapan dan adaptasi masyarakat terhadap ancaman bencana yang dinamis dan dapat berubah sesuai perubahan lingkungan serta iklim.

### **2.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bondowoso**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bondowoso adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. BPBD Bondowoso memiliki peran penting dalam mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi pasca bencana untuk melindungi masyarakat dari dampak bencana alam maupun non-alam.

BPBD Bondowoso secara aktif melakukan pemetaan kawasan rawan bencana di seluruh kecamatan serta menyusun strategi mitigasi yang meliputi edukasi publik, sosialisasi kesiapsiagaan, pelatihan desa tangguh bencana (Destana), dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait. Badan ini juga rutin menyediakan suplai air bersih selama musim kemarau bagi wilayah rawan kekeringan dan membangun infrastruktur mitigasi seperti sumur bor serta instalasi sistem peringatan dini.

Tim Tanggap Darurat BPBD siap siaga 24 jam melayani masyarakat, dengan call center yang dapat dihubungi kapan saja saat terjadi bencana. Selain itu, BPBD Bondowoso juga memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi terkini dan edukasi seputar bencana kepada masyarakat luas.

**Gambar 2.3**  
**Kantor BPBD Kabupaten Bondowoso**



*Sumber: (Penulis, tahun 2025)*

### **2.3.1 Landasan Hukum**

Adapun dasar hukum yang dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan rencana penanggulangan kawasan rawan bencana di Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573).
  3. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 299, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5608);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4385);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
  6. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;

7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
8. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana; dan
10. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 15 Tahun 2017, Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

### **2.3.2 Tugas Dan Fungsi**

Tugas BPBD Bondowoso:

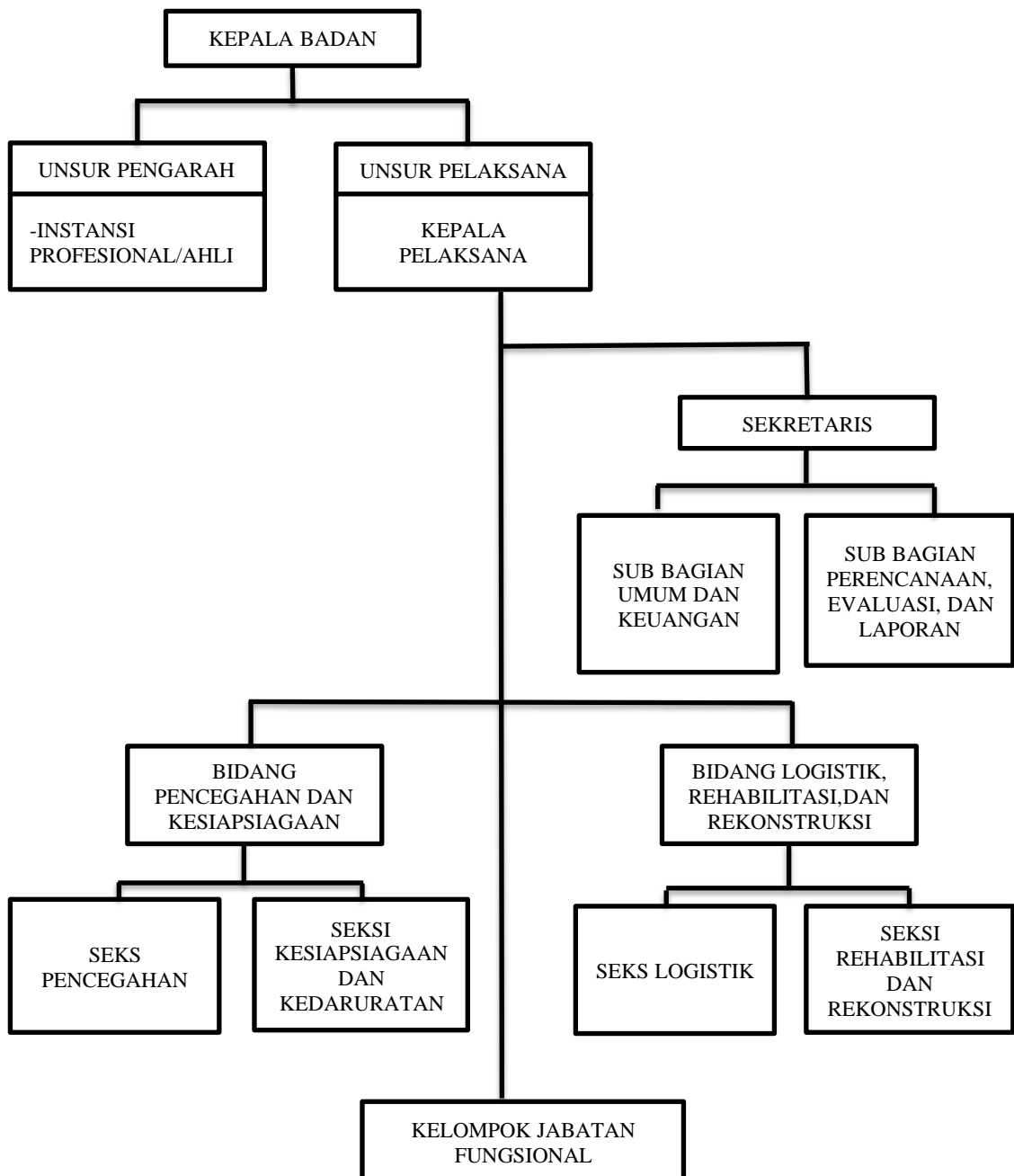
1. Memimpin dan mengkoordinasikan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.
2. Mengendalikan program, sumber daya, administrasi, dan kerja sama terkait penanggulangan bencana.
3. Melaksanakan kegiatan teknis penanggulangan bencana meliputi pencegahan, kesiapsiagaan, respons, rehabilitasi, dan rekonstruksi.
4. Memberi layanan siaga 24 jam dan mengelola sumber daya untuk penanggulangan bencana.
5. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa, masyarakat, dan pihak terkait untuk penanggulangan bencana.

Fungsi BPBD Bondowoso:

1. Fungsi penyusunan konsep kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana.
2. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program penanggulangan bencana.
3. Fungsi operasional pelaksanaan tugas dan layanan penanggulangan bencana.
4. Fungsi pembinaan dan pengembangan kapasitas masyarakat, serta sosialisasi terkait bencana.
5. Fungsi administrasi dan kerja sama dengan lembaga lain dalam upaya penanggulangan bencana.

### 2.3.3 Struktur Organisasi

**Gambar 2. 4**  
**Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso**



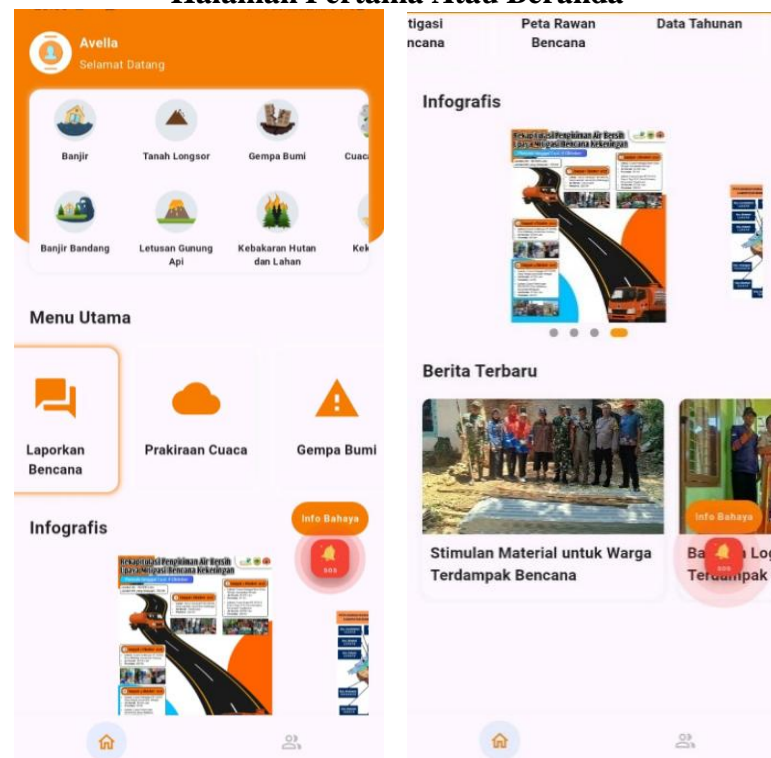
*Sumber: BPBD Kabupaten Bondowoso*

### 2.3.4 Media Pelaporan dan Mitigasi Bencana Aplikasi Si-GABAN

Aplikasi SI-GABAN merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui BPBD untuk mendukung penanganan dan mitigasi bencana. Aplikasi ini diresmikan pada 26 April 2022 oleh Bupati Bondowoso KH Salwa Arifin sebagai media pelaporan bencana yang dapat diakses masyarakat melalui smartphone.

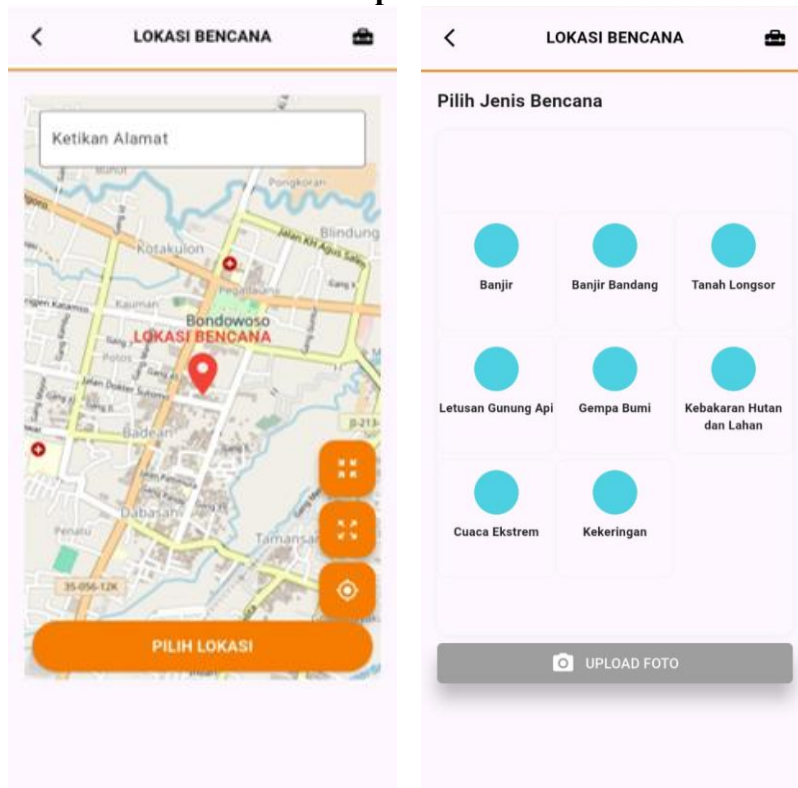
SI-GABAN merupakan aplikasi mitigasi bencana berbasis mobile yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi terkait kebencanaan. Aplikasi ini menyediakan informasi kesiapsiagaan bencana, fitur pelaporan kejadian bencana secara real time kepada BPBD, serta peta rawan bencana yang membantu masyarakat mengetahui wilayah yang berpotensi terdampak bencana.

**Gambar 2.5 Aplikasi Si-GABAN Halaman Pertama Atau Beranda**



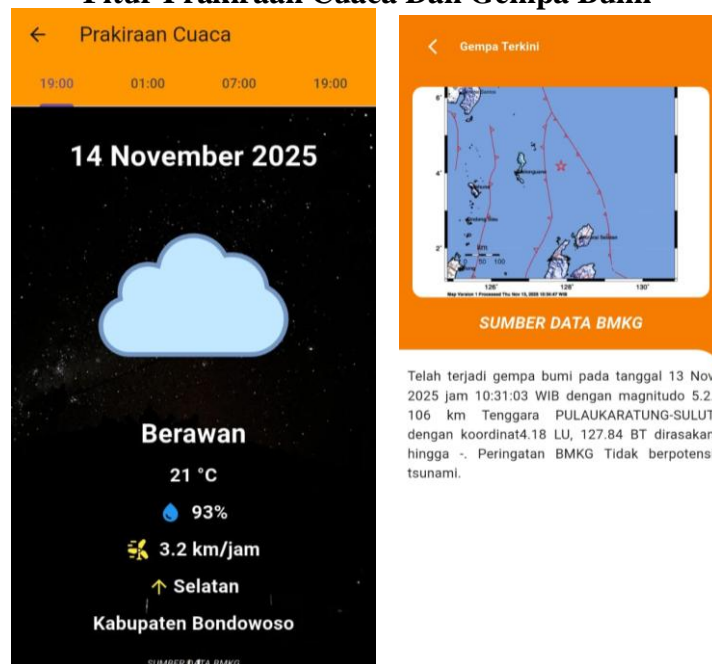
*Sumber: Aplikasi Si-GABAN Tahun 2025*

**Gambar 2. 6**  
**Fitur Pelaporan Bencana**



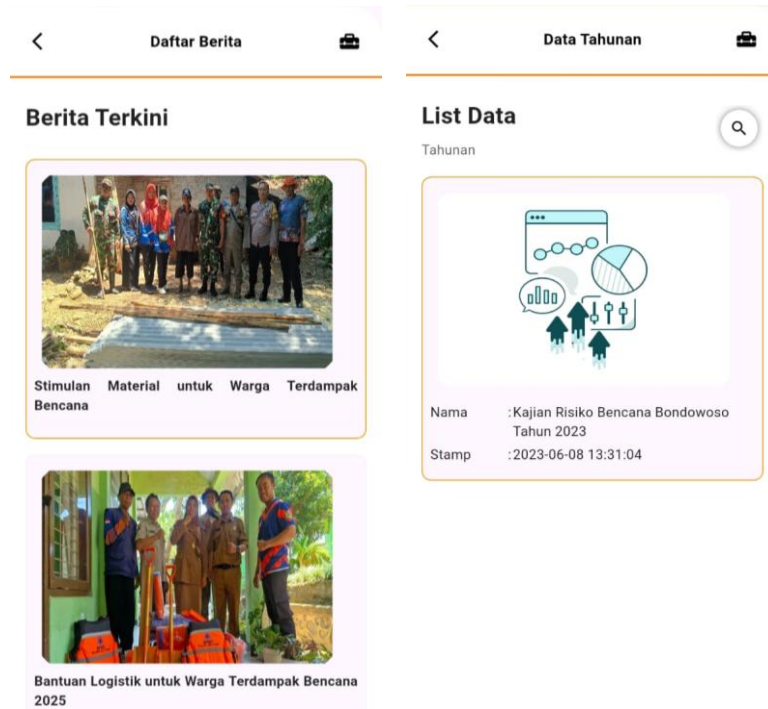
*Sumber: Aplikasi Si-GABAN Tahun 2025*

**Gambar 2. 7**  
**Fitur Prakiraan Cuaca Dan Gempa Bumi**



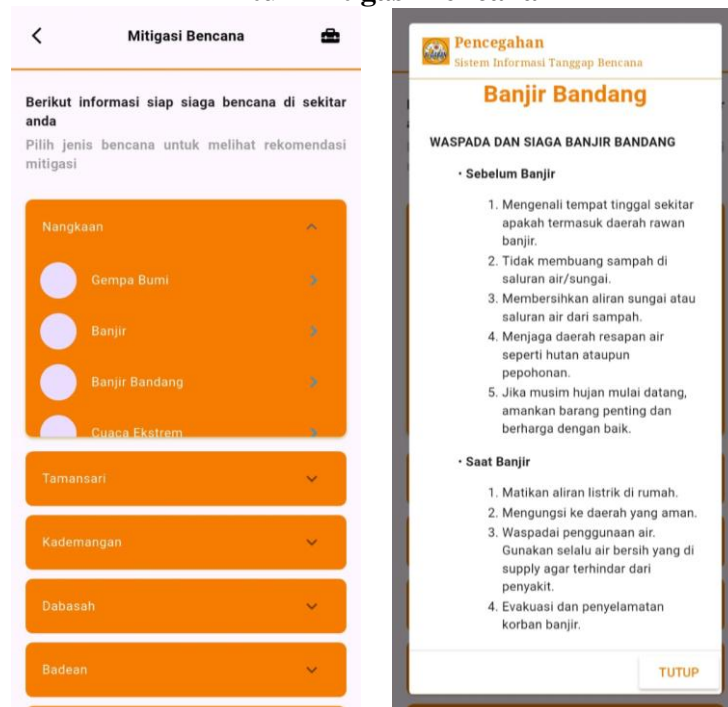
*Sumber: Aplikasi Si-GABAN Tahun 2025*

**Gambar 2. 8**  
**Fitur Berita Terkini Dan Data Tahunan**



*Sumber: Aplikasi Si-GABAN Tahun 2025*

**Gambar 2. 9**  
**Fitur Mitigasi Bencana**



*Sumber: Aplikasi Si-GABAN Tahun 2025*

Isi dan fitur utama aplikasi SI GABAN Kabupaten Bondowoso meliputi:

1. Media pelaporan kejadian bencana secara real time oleh masyarakat melalui smartphone, sehingga BPBD dapat segera merespons dengan cepat dan tepat.
2. Informasi peta interaktif daerah rawan bencana, seperti banjir, kekeringan, gunung berapi, likuifaksi, angin puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, dan tanah longsor. Hal ini membantu masyarakat mengetahui risiko di wilayahnya.
3. Informasi edukasi dan mitigasi bencana yang bisa dilakukan masyarakat untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana, dengan tujuan menumbuhkan budaya sadar dan kesiapsiagaan bencana.
4. Kumpulan berita bencana terbaru yang telah dikonfirmasi oleh pihak BPBD Kabupaten Bondowoso.
5. Terdapat prakiraan cuaca dan informasi gempa bumi secara real-time
6. Terdapat data tahunan, pengguna dapat mendownload data yang tahunan yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Bondowoso.
7. Sarana komunikasi efektif antara masyarakat dan BPBD dalam rangka pelaporan dan penanganan bencana.
8. Material edukasi kesiapsiagaan menghadapi bencana, sehingga masyarakat mulai dari tingkat keluarga dapat mempersiapkan diri dengan baik saat bencana datang.

Fungsi dan Penjelasan Aplikasi Si-GABAN Kabupaten Bondowoso:

1. Media Pelaporan Bencana Real Time

Aplikasi Si-GABAN berfungsi sebagai media yang memudahkan masyarakat untuk melaporkan kejadian bencana secara real time, mulai dari banjir, tanah longsor, kekeringan, angin puting beliung, kebakaran hutan/lahan, gempa bumi, hingga bencana lain. Dengan pelaporan cepat dan data yang akurat, BPBD dapat segera melakukan koordinasi dan penanganan bencana dengan tepat dan efektif.

## 2. Penyedia Informasi Peta Daerah Rawan Bencana

Si-GABAN menyediakan peta interaktif yang menunjukkan lokasi rawan bencana seperti daerah rawan banjir, kekeringan, gunung berapi, likuefaksi, angin puting beliung, kebakaran hutan/lahan, gempa bumi, dan tanah longsor. Hal ini membantu masyarakat untuk memahami potensi risiko bencana di wilayahnya dan meningkatkan kewaspadaan sejak dini.

## 3. Edukasi dan Mitigasi Bencana

Aplikasi ini juga berisi informasi penanganan bencana dan berbagai langkah mitigasi yang dapat dilakukan masyarakat. Edukasi ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya sadar bencana dan kesiapsiagaan hingga tingkat keluarga dan komunitas, sehingga dapat mengurangi risiko dan dampak bencana.

## 4. Informasi Berita Terbaru

Menyediakan informasi terkini terkait berita bencana di Kabupaten Bondowoso dan informasi berita kegiatan-kegiatan BPBD Kabupaten Bondowoso terkait kebencanaan.

## 5. Prakiraan Cuaca dan Informasi gempa bumi

Memberikan informasi terkini tentang kondisi cuaca serta informasi gempa bumi yang tersambung dengan BMKG kepada masyarakat. Fitur ini membantu masyarakat mengetahui risiko cuaca yang mungkin terjadi di wilayahnya, sehingga mereka dapat melakukan kesiapsiagaan lebih awal.

#### 6. Data Tahunan

Aplikasi Si-GABAN menyediakan data tahunan terkait rekapitulasi kejadian bencana beserta Kajian Risiko Bencana tahunan (KRB).

#### 7. Komunikasi Efektif antara Masyarakat dan BPBD

Aplikasi Si-GABAN menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dengan BPBD. Seluruh informasi dan laporan bencana dapat langsung diteruskan ke petugas terkait untuk tindakan cepat, sehingga penanganan bencana bisa berjalan lebih terkoordinasi dan responsif.